



Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pemilu Tahun 2024 Di Sma Muhammadiyah

¹Rahayu Sri Utami., M.Pd., ²Tiara Br Ginting, ³Jimmy Wilson Tambunan

¹²³Akademi Manajemen Informatika Komputer Widyaloka Medan-Pakam, Sumatera Utara, Indonesia

¹rahayusriutami891@gmail.com, ²tiarabrginting1@gmail.com, ³adriantbn2@gmail.com

ABSTRAK. Politik merupakan sarana paling elegan dalam meraih atau mendapatkan suatu kekuasaan. Kebijakan-kebijakan yang ada dalam suatu Negara merupakan produk politik yang digunakan oleh sekelompok orang, dalam hal ini adalah pemerintah, untuk mempengaruhi atau merubah suatu tatanan kehidupan masyarakat. Tentu bukanlah hal yang mudah untuk mempengaruhi atau memberikan pemahaman politik terhadap masyarakat. Ada beberapa faktor dominan yang dapat mempengaruhi pemahaman politik masyarakat, yaitu faktor pendidikan, faktor lingkungan, faktor keturunan, bahkan sampai faktor pencarian. Tujuan PKM ini memberikan pemahaman dan pengetahuan politik kepada para pemilih pemula agar bisa memahami pentingnya menggunakan hak suara dalam pemilihan umum 2024. Adapun peserta sosialisasi adalah para mahasiswa Amik Widyaloka Medan, pendidikan politik bagi pemilih pemula sangatlah penting, karena baru pertama kali ini mengikuti pemilihan umum. Hal ini diarahkan untuk mempertajam daya kritis dan mendorong mereka untuk berfikir matang dalam menjatuhkan pilihannya. Sosialisasi ini juga diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi generasi yang berkualitas dalam memiliki idealisme. Adapun metode penyampaian materi yakni dengan memaparkan langsung melalui diskusi dan tanya jawab. Penyampaian materi berkaitan dengan elemen pemilu, prinsip penyelenggara pemilihan umum dan bagaimana peran pemilih pemula dalam menghadapi isu-isu dan tantangan pemilihan umum.

Kata Kunci : Pemilih pemula, Pemilu, Pendidikan

ABSTRACT. Politics is the most elegant means of achieving or obtaining a power. Policies that exist in a country are political products that are used by a group of people, in this case the government, to influence or change a social order. Of course it is not an easy thing to influence or provide political understanding to the people. There are several dominant factors that can influence people's political understanding, namely educational factors, environmental factors, heredity factors, even search factors. The aim of this PKM is to provide political understanding and knowledge to first-time voters so they can understand the importance of using their right to vote in the 2024 general election. The socialization participants were Amik Widyaloka Medan students, political education for novice voters is very important, because this is the first time they are taking part in a general election . This is directed at sharpening their critical power and encouraging them to think carefully in making their choices. This socialization is also expected to be able to develop self-potential in order to become a generation of quality in having idealism. The method of delivering material is by explaining directly through discussion and question and answer. Submission of material related to election elements, the principles of general election organizers and the role of first-time voters in dealing with general election issues and challenges.

Keywords: Beginner voters, Elections, Education





PENDAHULUAN

Diera serba canggih saat ini, kita dituntut untuk berfikir secara cepat dalam hal apapun, tidak terlepas dalam urusan politik. Politik merupakan sarana yang paling elegan dalam meraih atau mendapatkan suatu kekuasaan. Kebijakan-kebijakan yang ada dalam suatu negara merupakan produk politik yang digunakan oleh sekelompok orang, dalam hal ini adalah pemerintah, untuk mempengaruhi atau merubah suatu tatanan kehidupan masyarakat. Rakyat mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu negara, karena sukses atau tidaknya pemilu akan diukur dari sebatas mana partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum legislatif, presiden maupun pemilihan umum kepala daerah pelaksanaan pemilihan umum tersebut selalu terdapat pemilih pemula. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2008 Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan undang-undang pemilu. Pemilih pemula dalam kategori kelompok baru pertama kali menggunakan hak pilihnya (Setiajidi, 2011;19).

Ada beberapa faktor dominan yang dapat mempengaruhi pemahaman politik masyarakat, yaitu faktor pendidikan, faktor lingkungan, sampai faktor pencarian. Jika dari faktor tersebut dapat berperan aktif dalam masyarakat, maka akan mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap politik yaitu dikemukakan oleh Gabriel Al Almond dan Sidney Verba (1990;21) yang mengatakan bahwa budaya politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara di dalam sistem itu. Sedangkan menurut Mac Andrew (1986;41) mengatakan budaya politik adalah sikap dan orientasi warga suatu negara terhadap kehidupan pemerintahan negara dan politiknya.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kepribadian subyek didik. Dalam jangka pendek, pendidikan berarti pengembangan subyek didik sutuhnya; dan dalam jangka panjang pendidikan merupakan fenomena kebudayaan yang menyangkut nilai-nilai moral, estetis dan budaya (Haryanti, 2016).

Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapai isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, anti-korupsi, serta membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya (Affandi, 2019).

Politik sendiri tidak lepas dari partisipasi warga negara. Pelaksanaan partisipasi politik termuat dalam undang-undang Nomor 12 Tahun 2015 tentang jaminan dan perlindungan negara terhadap hak-hak sipil itu, kegiatan pengabdian ini melakukan Sosialisasi Pendidikan politik pemilih pemula kepada siswa/siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Lubuk Pakam.

Kegiatan ini merupakan bagian dalam pembelajaran berdemokrasi berdasarkan pancasila perlunya generasi muda memahami dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilu, pemilihan serentak yang akan berlangsung pada tahun 2024. Generasi muda saat ini masih duduk di bangku SMA adalah calon pemilih pemula yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya. Oleh karena itu, diharapkan nanti mereka akan berpartisipasi dalam pemilihan umum.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Lubuk Pakam Pada tanggal 22-23 April 2023, sasaran kegiatan ini adalah siswa/siswi kelas XI yang telah wajib pilih berjumlah 50 siswa(i), PKM ini dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Manajemen Informatika Komputer Amik Widyaloka.





Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan politik, untuk meningkatkan partisipasi serta kesadaran pemilih pemula, dan untuk mencerdaskan pemilih pemula akan pentingnya pengetahuan dan partisipasi politik.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

No. Tahapan Kegiatan	Metode yang Digunakan	Keterangan
1. Penetapan Wilayah Mitra Sekolah	Pertemuan dan diskusi	Tim PKM dan Kepala
2. Melakukan Koordinasi Tim Guna penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Pertemuan dan diskusi	Tim PKM
3. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat SMA	Sosialisasi materi tentang Pengertian pemilu dan pengertian pemilih pemula, Partisipasi pemilih pemula dalam pemilu	Tim PKM siswa/siswi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun susunan kegiatan yang telah dilaksanakan yakni 1. Uji kemampuan dan pemahaman dasar siswa/siswa tentang pemilihan umum. Agar mendapat gambaran tentang pemahaman dasar siswa/siswa tentang pemilihan umum, terlebih dahulu siswa/siswi diberi lembar soal tentang pemilihan umum. Siswa/siswi diberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah selesai siswa/siswi mengumpulkan hasil jawaban mereka. Kemudian akan diberikan kesempatan kepada 3 orang siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang pemilihan umum. Siswa-siswa yang tidak sempat menyampaikan pemahaman mereka terkait pemilihan umum akan dilihat melalui hasil jawaban dari lembar soal yang diberikan sebelumnya. Setelah melihat jawaban-jawaban dari siswa/siswi, dapat disimpulkan jika pemahaman dasar mereka tentang pemilu bervariasi, ada yang menjawab pemilu merupakan kegiatan memilih pemimpin seperti presiden, gubernur dan Bupati. Ada yang mengatakan bahwa pemilu merupakan cara orang untuk mendapatkan kekuasaan. Ada juga yang menjawab suatu kegiatan untuk memilih anggota DPR dan DPRD.

2. Sosialisasi Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula Setelah uji kemampuan dan pemahaman dasar siswa/siswi tentang pemilihan umum, maka dilanjutkan dengan memberikan materi tentang pendidikan politik bagi pemilih pemula. Sebagai pelaksana PKM, narasumber menyampaikan jika peran pemuda khususnya pemilih pemula sangat penting untuk berpartisipasi dalam proses pemilu. Hal ini karena pemilu akan melahirkan pemimpin yang berkualitas jika para pemilih paham dan mengetahui bagaimana memilih pemimpin yang betul-betul mempunyai kemampuan untuk memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Pemilih pemula harus menjadi pemilih yang rasional, dan juga mengawasi kegiatan-kegiatan pemilihan umum. Terlebih saat ini ada banyak tantangan yang harus





dihadapi dalam pelaksanaan pemilihan umum seperti politik uang, isu sara, berita hoaks dan lain-lain. Pemilih pemula harus cerdas dalam mengambil langkah dan keputusan ketika berkontribusi dalam pemilihan umum. Rakyat berharap dengan pemilu maka akan ada perubahan, olehnya itu dalam proses pemilihan pemimpin harus dengan sistem yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pemilu akan ada pemilih pemula yang baru pertama kali ikut atau memiliki hak mereka dalam pelaksanaan pemilihan umum. Namun masih banyak pemilih pemula yang belum menyadari pentingnya partisipasi mereka dalam pemilu. Masih banyak pemilih pemula yang asal ikut menggunakan hak pilihnya tanpa dasar dan pengetahuan tentang ilmu politik. Beberapa pemilih pemula juga hanya mengikuti arahan orang tua mereka baik itu saat pemilihan kepala daerah atau pemilihan presiden. Para pemilih pemula juga cenderung.

Dengan banyaknya tantangan tersebut tidak boleh mengurangi kualitas pengawasan pelaksanaan pemilu. Jangan sampai segala tantangan tersebut menyurutkan semangat untuk melaksanakan tugas pengawasan bagi penyelenggaraan pemilu yang berkualitas. Strategi pencegahan lebih diutamakan dalam proses pengawasan. Disamping itu diupayakan peningkatan pengawasan partisipatif yang melibatkan seluruh masyarakat sangat diperlukan. Masyarakat harus sadar, pemilihan umum yang berintegritas, dari proses sampai hasilnya, akan menghasilkan wakil rakyat yang amanah. Wakil rakyat yang amanah akan berpengaruh terhadap kelangsungan penyelenggaraan negara dan masyarakat. Untuk itu jangan sampai proses pemilu diwarnai pelanggaran yang dapat mengurangi integritas pelaksanaan pemilu. Olehnya itu kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pemilih pemula tentang hak dan kewajiban politik mereka. Suara pemilih pemula sangatlah berpengaruh bagi kemajuan demokrasi Indonesia

.Olehnya itu pemilih pemula harus memiliki kesadaran agar memanfaatkan hak memilih mereka. Karena merekalah generasi penerus bangsa ini, merekalah yang akan melanjutkan cita-cita bangsa ini. Pemilih pemula harus mempunyai dasar tentang ilmu politik. Apalagi di era digital sekarang ini, akan sangat mudah mendapatkan informasi-informasi politik, visi-misi dan program-program peserta pemilu. Olehnya itu dalam menentukan pilihan politiknya, pemilih pemula harus mengetahui biografi calon serta partai politik, pemilih pemula seharusnya bisa memilih pemimpin yang betul-betul dapat memberikan perubahan bukan hanya sebatas janji-janji politik. Dengan adanya pengetahuan dasar pemilih pemula tentang politik maka akan memberikan harapan perubahan bangsa ini kearah yang lebih baik.

3. Diskusi dan Tanya Jawab Setelah Pemaparan Materi dilakukan, para siswa/siswi diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum mereka mengerti. Para siswa/siswi sangat antusias memberikan pertanyaan dan berdiskusi tentang materi yang diberikan. Salah satu hal yang membuat siswa/siswi antusias karena tahun 2024, mereka akan memberikan hak pilihnya dipemilihan umum untuk pertama kalinya. Mereka sangat tertarik berdiskusi tentang karakter calon pemimpin yang bisa membuat bangsa ini lebih maju dan berkembang.

Dengan adanya semangat dan antusias dari siswa/siswi menandakan bahwa ada peningkatan dalam diri mereka tentang pentingnya memahami ilmu politik dan berperan serta dalam pemilihan umum.

4. Memberikan Post Test dan Penutup Setelah diskusi dan tanya jawab selesai. Para siswa/siswi diberikan lembar pertanyaan terkait materi-materi yang telah diberikan. Beberapa siswa memberikan jawaban langsung tentang pertanyaan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil post test disimpulkan





jika ada peningkatan pemahaman siswa/siswi SMA Muhamadiyah ke tentang materi-materi yang telah diberikan. Kegiatan PKM pun ditutup dengan memberikan kesimpulan materi dan diskusi. Para siswa/siswi juga diberikan modul tentang materi yang telah disampaikan. Siswa/siswi juga masih bisa menghubungi pemateri jika masih ada hal yang perlu ditanyakan dan didiskusikan.

KESIMPULAN

Pendidikan politik sangatlah penting diberikan kepada Pemilih Pemula. Hal ini karena pemahaman politik mereka masih terbatas. Dengan adanya pendidikan politik maka akan meningkatkan pengetahuan pemilih pemula sehingga mereka dapat berpartisipasi maksimal dalam sistem politik khususnya dalam proses pemilihan umum. Pendidikan Politik yang diberikan akan menyadarkan pemilih pemula tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegaradalam memahamisituasi sosial politik. Para pemilih pemula juga akan berpikir kritis dalam mempertahankan ideologi bangsa ini. Pelaksanaan kegiatan PKM di SMA Muhammadiyah Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dari siswa/siswi tentang materi-materi yang diberikan yakni konsep pemilihan umum, elemen pemilu, prinsip penyelenggara pemilihan umum dan bagaimana peran pemilih pemula dalam menghadapi isu-isu dan tantangan pemilihan umum.

TINJAUAN PUSTAKA

- [1] Budiarjo, Minam 2008, Partisipasi Politik, Jakarta, Gramedia
- [2] Choslisin 2007, Dasar-dasar Ilmu Politik, Yogyakarta; UNY Press
- [3] Chrisdanty, Febry, and Diah Wahyulina, 2014, "Penanganan Pelanggaran Kampanye Pemilihan Umum anggota DPR, DPD dan DPRD di Wilayah Kabupaten/Kota." Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- [4] Hamson, Z. (2021), Politik Uang di Pemilu; sebuah Tinjauan, Journal of Comunication Sciences, 4(1), 36-44.
- [5] Irma, P., & Fajriah, N. (2021). Rendahnya Partisipasi Politik Pemula pada Pemilihan Umum, Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa.
- [6] Alfiantoro, Handoko. 2018. "Posisi Hukum Tindak Pidana Korupsi Politik Sebagai Bagian Dari Refleksi Praktik Politik Uang." Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang.[2]Akhmad , Z., Hasran, H., & Rahman, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dalam Peningkatan Motivasi Kerja PNS di Kantor Kecamatan.Journal of Government Insight,2(2), 182–197. Retrieved from [https://jurnal](https://jurnal.umsi.ac.id/index.php/jgi/article/view/472)
- [7] [umsi.ac.id/index.php/jgi/article/view/472](https://jurnal.umsi.ac.id/index.php/jgi/article/view/472)
- [8] Budiarjo,Minam.2008. Partisipasi Politik dan Partai Politik.Jakarta:Gramedia
- [9] Choslisin 2007, Dasar-Dasar Ilmu Politik.Yogyakarta:UNYPress





- [10] Chrisdanty, Febry, and Diah Wahyulina. 2014. "Penanganan Pelanggaran Kampanye Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD DAN DPRD Di Wilayah Kabupaten/Kota." Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- [11] Hamson, Z. (2021). Politik Uang di Pemilu Indonesia: Sebuah Tinjauan. *Journal of Communication Sciences*, 4(1), 36-44.
- [12] Akhmad, Z., & Rahman. (2022). IMPLEMENTASI ELEKTRONIK GOVERNMENT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 13(1), 21-35. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v13i1.376>[8] Hatta Abdi Muhammad 1, Nopyandri 2, Ujang B. abas 3. (2020). Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Provinsi Jambi Tahun 2020. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 19. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/pkm/article/view/77>[9] Huntington, Samuel P. 1991 "Democracy"s Third Wave." *Journal of Democracy*.
- [13] Irma, P., & Fajriyah, N. (2021). Rendahnya Partisipasi Politik Pemula pada Pemilihan Umum. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*
- [14] Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. (2020). Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok.
- [15] *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 4650. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i1.969>
- [16] J. A. Scholte, "Reinventing global democracy," *Eur. J. Int. Relations*, vol. 20, no. 1, hal. 3-28, 2014, doi: 10.1177/1354066111436237
- [17] J. Maaratong, "FUNGSI PARTAI POLITIK SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI POLITIK (Suatu Studi pada Partai Demokrasi Indonesia
- [18] Zaenal Akhmadet al. -Volume 1 Nomor 4(2023): 202-216 *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* | 216 Perjuangan di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud), *J. UNSRAT*, 2020.
- [19] Muhtadi, Burhanuddin. 2013. "Politik Uang Dan Dinamika Elektoral Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal Interaksi Antara Party-Id Dan Patron-Klien." *Jurnal Penelitian Politik*.

